

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *PRICE EARNING RATIO* (PER), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER)
TERHADAP *RETURN SAHAM***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2015-2019)**

SKRIPSI



**Disusun Oleh :
Nama : Desi Rohani
NPM : 16.0101.0075**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *PRICE EARNING RATIO* (PER), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER)
TERHADAP *RETURN SAHAM***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



**Nama : Desi Rohani
NPM : 16.0101.0075**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *PRICE EARNING RATIO* (PER), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN SAHAM*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Desi Rohani

NPM
16.0101.0075

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **24 Agustus 2020**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Mulato Santosa, SE., M.Sc

Pembimbing I



Nur Hidayah, SE., M.M

Pembimbing II

Tim Penguji



Mulato Santosa, SE., M.Sc

Ketua



Drs. Hamron Zubadi, M.Si

Sekretaris



Friztina Anisa, SE., MBA

Anggota



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1
Tanggal **02 SEP 2020**

Dra. Marlina Kurnia, M.M

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Rohani
NPM : 16.0101.0075
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *PRICE EARNING RATIO*
(PER), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN*
SAHAM**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2019)**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 11 Agustus

2020

Pembuat Pernyataan



Desi Rohani

16.0101.0075

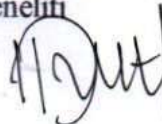
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Desi Rohani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Sukowarno, 20 Desember 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Desa Sukowarno, Kec. Sukakarya,
Kab. Musi Rawas, Lubuk Linggau,
Sumatra Selatan
Alamat Email : desirohani488@gmail.com
Pendidikan formal :
Sekolah Dasar (2004-2010) : SD Negeri Sukowarno
SMP (2010-2013) : SMP Negeri Bangunrejo
SMA (2013-2016) : SMA Karya 45
Perguruan Tinggi (2016-2020) : S1 Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Magelang

Pengalaman Organisasi:

- Pengurus Aktif Koordinator Komisariat Ekonomi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai Sekretaris Divisi Riset dan Keilmuan (2018-2019)
- Pengurus Aktif Komunitas Mahasiswa Entrepreneur sebagai Anggota Usaha dan Dagang (2016-2019)

Magelang, 11 Agustus 2020
Peneliti



Desi Rohani
16.0101.0075

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah:6)

“Saat semua tak berjalan semestinya, kita bisa mengangkat tangan untuk
menyerah atau mengangkat tangan untuk berdoa”

(Fiersa Besari)

“Jangan menyerah sebelum mencoba, walau banyak rintangan didalamnya”

(Desi Rohani)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *PRICE EARNING RATIO* (PER) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN SAHAM*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulisan tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

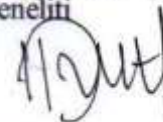
1. Bapak Dr. Suliswiyadi, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Muhdiyanto S.E, M.Si selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Bapak Mulato Santoso S.E., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen.
5. Bapak Mulato S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nur Hidayah, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
8. Bapak dan Ibu TU yang selalu membantu demi kelancaran kuliah saya.
9. Keluargaku tercinta, ayah, ibu dan kedua kakak saya yang telah memberikan motivasi, dukungan dan doa selama ini.
10. Teman-temanku manajemen angkatan 2016. Hari-hari indah bersama kalian tak kan ku lupakan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, penyusun harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Harapan penulisan, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pihak yang memerlukan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Magelang, 11 Agustus 2020
Peneliti



Desi Rohani
16.0101.0075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	10
A. Landasan teori	10
1. <i>Signalling theory</i> (teori sinyal)	10
2. <i>Return</i> saham	11
3. Likuiditas	13
4. Profitabilitas.....	17
5. <i>Price earning ratio</i> (PER)	21
6. <i>Debt to equity ratio</i> (DER)	22
B. Hasil penelitian terdahulu	24
C. Pengembangan Hipotesis	26
D. Model Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Populasi dan Sampel	33
B. Metode Penelitian.....	35
C. Definisi operasional dan pengukuran variabel.....	35
D. Alat Analisis Data	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Dan Objek Penelitian.....	44
B. Uji Deskriptif	45
C. Uji Asumsi Klasik.....	47
D. Analisis Regresi Linear Berganda.....	50

E. Uji Hipotesis	53
F. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan Penelitian.....	67
C. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	24
Tabel 4.1	Pengambilan Sampel	44
Tabel 4.2	Hasil Uji Deskriptif.....	45
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4.8	Hasil Uji F.....	53
Tabel 4.9	Hasil Uji (R^2).....	54
Tabel 4.10	Hasil Uji t.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 IHSG 2015-2019	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan	72
Lampiran 2 Tabulasi Variabel Independen dan Dependen 2015-2019.....	73
Lampiran 3 Hasil Output.....	75
Lampiran 4 Tabel Durbin.....	80
Lampiran 5 Tabel F Hitunng.....	81
Lampiran 6 Tabel T Hitung.....	82

ABSTRAK
PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *PRICE EARNING RATIO*
(*PER*), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (*DER*) TERHADAP *RETURN*
SAHAM

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

Oleh:
Desi Rohani

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, *price earning ratio* (*PER*), dan *debt to equity ratio* (*DER*) terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yakni dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Berdasarkan pengumpulan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh 12 perusahaan. Analisis likuiditas diukur dengan *current ratio* (*CR*), dan profitabilitas digambarkan dengan *return on asset* (*ROA*). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa *price earning ratio* (*PER*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan likuiditas, profitabilitas dan *debt to equity ratio* (*DER*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return Saham

BAB I

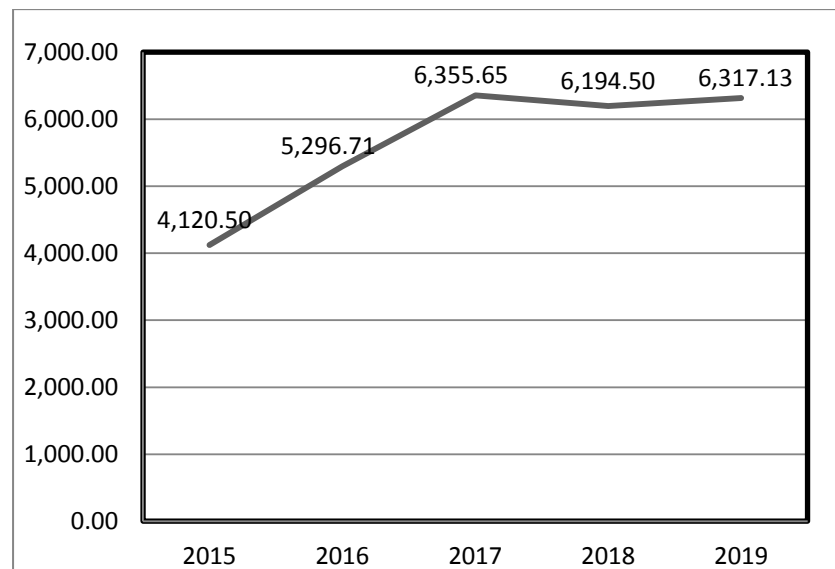
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era 4.0 saat ini, keadaan ekonomi dikatakan tidak stabil. Hal ini terlihat dari melemahnya nilai investasi di Indonesia dan ketidakstabilan mata uang dollar terhadap rupiah. Ketidakstabilan suatu perekonomian dapat memberikan manfaat atau kerugian bagi masyarakat, pelaku investasi maupun suatu perusahaan. Kerugian yang dirasakan oleh masyarakat salah satunya yaitu tingginya harga bahan pokok. Sedangkan bagi pelaku investasi yaitu melemahnya nilai saham yang dimiliki. Serta bagi perusahaan yaitu sulitnya mencari sumber pendanaan yang di dapat dari investor atau kreditur, dalam keadaan ini masyarakat harus semakin selektif dan bijaksana dalam melakukan kegiatan investasi. Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Tandelilin, 2010:1).

Biasanya investor tertarik untuk berinvestasi dipasar modal, karena berinvestasi di pasar modal menjadi daya tarik sendiri bagi investor. Sedangkan pelaku bisnis befikir bahwa melakukan perdagangan dipasar modal akan mendapatkan keuntungan yang sangat baik, serta dapat memberikan kontribusi untuk perekonomian di Indonesia. Perkembangan pasar modal di Indonesia sekarang sangat pesat. Hal ini ditunjukkan pelaku bisnis lebih mengembangkan usahanya melalui pasar modal, dan banyaknya investor yang berinvestasi. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasar

modal merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal sendiri menjadi tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas dibursa efek. Sebelum investor berinvestasi di suatu perusahaan dalam sekuritas bursa efek, terlebih dahulu melihat harga saham yang ditawarkan, karena harga saham berkorelasi dengan tingkat pengembalian *return* atas ivestasinya. Berikut merupakan rata-rata harga saham :



Sumber : CNBC, 2019, diolah

Gambar 1.1 IHSG 2015-2019

Dari tahun 2015 harga saham berada pada indeks 4.120,50, pada 2016 harga saham mengalami kenaikan menjadi 5.296,71 , kemudian 2017 naik menjadi 6.355,65 dan tahun 2018 turun menjadi 6.194,50, dan pada tahun 2019 harga saham mengalami kenaikan menjadi 6.317,13. Data menunjukkan

bahwa dari tahun 2015-2017 harga saham mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2019 harga saham mengalami kenaikan kembali. Naik turunnya harga saham akan memberikan dampak terhadap tingkat pengembalian atau *return* dalam berinvestasi. Adanya kenaikan harga saham selama 3 tahun terakhir, terjadi karena kinerja perusahaan sangat efektif sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat dan sebaliknya. Maka dari itu investor harus jeli dalam menilai harga saham sebelum berinvestasi. Alasan investor dalam melakukan investasi jangka pendek maupun jangka panjang dalam pasar modal yaitu untuk mendapatkan keuntungan melalui pengembalian saham (*return* saham).

Return saham merupakan margin atau laba yang diperoleh para investor atas pendanaan yang dilakukan pada perseroan tertentu. Menurut Jogiyanto (2014), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi, tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. Dalam setiap investasi yang dilakukan, tingkat pengembalian *return* merupakan nilai yang diharapkan oleh investor. *Return* saham sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi *return* saham yang digunakan yaitu seperti likuiditas, profitabilitas, *price earning ratio* (PER), dan *debt to equity ratio* (DER).

Faktor pertama yang mempengaruhi *return* saham yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi

kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hary, 2016). Jika semakin besar likuiditas suatu perusahaan, maka kinerja jangka pendek suatu perusahaan akan semakin baik. Sehingga minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin tinggi (Hanafi & Yusra, 2019). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Karena apabila *current ratio* meningkat, maka akan ada kecenderungan akan diiringi dengan peningkatan *return* saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi *return* saham yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hary, 2016). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan gambaran kinerja yang baik serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang semakin meningkat akan memberikan dampak pada harga saham yang pada akhirnya akan berefek pada kenaikan *return* saham. Jadi jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka *return* saham akan meningkat. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *return* saham yaitu *price earning ratio* (PER). Menurut Fahmi (2014), *price earning ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba pasar perlembar saham). Selain itu *price earning ratio* merupakan salah satu dari rasio keuangan yang berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan dan digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Semakin tinggi *price earning ratio* (PER), mencerminkan kinerja perusahaan juga semakin baik. Nilai *price earning ratio* (PER) yang tinggi juga menggambarkan harga perlembar saham suatu perusahaan akan cenderung meningkat. Jadi apabila harga perlembar saham dan tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan meningkat, maka nilai *price earning ratio* (PER) juga akan meningkat. Dengan demikian, maka tingkat permintaan atas saham suatu perusahaan akan meningkat, kondisi tersebut menyebabkan peningkatan harga saham yang berdampak pada peningkatan *return* saham.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *return* saham yaitu *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang sering dihubungkan dengan *return* saham. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2017). Rasio *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada beberapa bagian dari modal sendiri, yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER), maka semakin rendah

minat investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut, hal ini bisa dilihat dari harga saham yang rendah, sehingga menyebabkan *return* saham dari perusahaan tersebut menjadi semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Desy dkk (2018), menunjukkan hasil penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Selain itu dalam penelitian tersebut peneliti menyarankan untuk menambahkan periode penelitian. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aminar & Ijratul (2019), menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ni dan Luh (2019), menunjukkan hasil bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eneng & Evi (2018), menunjukkan hasil bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, selain itu dalam penelitian ini menyarankan untuk menambahkan variabel independen untuk hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan cara menggabungkan jurnal penelitian dari Desy dkk (2018), Aminar & Ijratul (2019), Ni dan Luh (2019) dan Eneng & Evi (2018), dengan variabel independen yang berbeda yaitu variabel likuiditas, profitabilitas dan *price earning ratio* (PER), sedangkan variabel dependen yang sama yaitu *return* saham. Selain itu, penelitian ini menanggapi

atau merespon penelitian dari Eneng & Evi (2018), dengan menambahkan variabel independen yaitu *debt to equity ratio* (DER). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Price Earning Ratio (PER), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019).**

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, rumusan masalahnya yaitu :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *return* saham
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham.

D. Kontribusi Penelitian

Melalui penelitian ini, di harapkan untuk memberikan manfaat, diantaranya beberapa manfaat di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian yang bersifat kuantitatif yang menyajikan pengaruh likuiditas yang diukur dengan CR, profitabilitas yang diukur dengan ROA, *price earning ratio* (PER), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti berikutnya, di harapkan sebagai bahan penelitian dan dapat memberikan penelitian yang terbaru, dapat melengkapi dan juga menyempurnakan.
- b. Bagi penulis, dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam meneliti pengaruh likuiditas, profitabilitas, *price earning ratio* (PER) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham.
- c. Bagi perusahaan atau investor, diharapkan menjadi acuan bagi perusahaan maupun investor dalam mengambil langkah antisipasi serta dapat berhati – hati dalam berinvestasi dipasar modal, dengan memperhatikan karakteristik perusahaan yang dapat memberikan indikasi kinerja perusahaan yang baik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yaitu gambaran yang jelas tentang urutan penulisan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai batasan masalah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian ini dilakukan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi uraian tentang telaah teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisis data dan pembahasan. Pada bab ini menjadi titik perhatian menggunakan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran. Sedangkan pada bagian akhir di isi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Landasan teori

1. *Signalling theory* (teori sinyal)

Menurut Fahmi (2016), teori sinyal adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga pasar, obligasi dan lain-lain. Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) dan berakar pada teori akuntansi pragmatik dengan memusatkan perhatiannya pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi atau pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi para investor maupun dunia bisnis. Suatu informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran keadaan di masa lalu dan masa yang akan datang untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat dianggap sebagai sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*). Teori sinyal dapat menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi pada pihak eksternal.

Kurangnya suatu informasi pihak eksternal ini terhadap perusahaan akan membuat mereka berpendapat bahwa nilai perusahaan semua sama. Hal ini akan merugikan perusahaan dimana perusahaan yang telah memiliki kondisi baik akan dinilai rendah oleh pihak eksternal dan sebaliknya. Menurut teori sinyal, dengan perusahaan memberikan informasi kepada investor tentang prospek *return* masa depan maka informasi tersebut merupakan sinyal positif bagi investor. Informasi

sebagai sinyal yang diumumkan oleh pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Dengan demikian maka hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan perusahaan terhadap volume perdagangan saham dapat tercermin dalam efisiensi pasar. Salah satu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan terutama untuk investor adalah laporan keuangan tahunan.

Hubungan antara kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan teori sinyal adalah jika dalam suatu perusahaan atau entitas memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan memiliki dampak terhadap harga saham serta *return* saham, dimana perusahaan akan memberikan sinyal atau suatu informasi kepada pihak eksternal atau investor. Sinyal ini akan membantu pihak eksternal untuk melihat kondisi keuangan atau kinerja keuangan pada suatu perusahaan, nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan saham dalam suatu perusahaan.

2. *Return* saham

a. Pengertian *return* saham

Return merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan (Fahmi, 2017). Sedangkan menurut Jogiyanto (2014), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi.

b. Macam-macam *return* saham menurut Hartono (2014), yaitu:

1.) *Return* realisasi

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dan *return* realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. Selain itu, *return* realisasi juga berguna sebagai dasar penentuan *expected return* dan risiko di masa mendatang. Beberapa pengukur *return* realisasi yang dapat digunakan adalah *return* total, *return* relatif dan *return* kumulatif. Sedangkan rata-rata *return* dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika atau rata-rata geometrik. Rata-rata geometrik biasanya lebih sering digunakan untuk menghitung rata-rata *return* untuk beberapa periode. Misalkan untuk menghitung *return* rata-rata mingguan atau bulanan yang dihitung dari rata-rata geometrik *return* harian.

2.) *Return* ekspektasi

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan oleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, sedangkan *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. *Return* ekspektasi dapat dihitung dengan beberapa cara (Jogiyanto, 2014)

yaitu, berdasarkan nilai ekspektasi masa depan, berdasarkan nilai *return* historis dan berdasarkan model *return* ekspektasi.

Selain itu menurut Zubir (2013), *return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield*. *Return* saham jenis *capital gain* merupakan selisih dari harga jual dan harga beli perlembar saham dibagi dengan harga beli. Sedangkan *return* saham jenis *dividen yield* merupakan dividen perlembar dibagi dengan harga beli perlembar saham.

3. Likuiditas

a. Pengertian likuiditas

Menurut Hary (2016), menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Jika semakin besar likuiditas suatu perusahaan, maka kinerja jangka pendek suatu perusahaan akan semakin baik. Sehingga minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin tinggi (Hanafi & Yusra, 2019). Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik itu pihak internal dan pihak eksternal.

b. Jenis-jenis likuiditas yaitu:

1.) *Current ratio* (CR)

Current ratio (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2017). *Current ratio* (CR) merupakan jenis rasio likuiditas yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perhitungan *current ratio* (CR) dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat yaitu maksimal satu tahun. Sedangkan utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek, dimana maksimal satu tahun.

2.) *Quick ratio* (rasio cepat)

Menurut Harahap (2015), *quick ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. *Quick ratio* merupakan ukuran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang lama untuk direalisasi menjadi kas. Persediaan merupakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis

normal atau barang yang akan dijual. Artinya nilai persediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio* (CR) karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid. Jika *current ratio* tinggi tetapi *quick ratio* rendah, hal ini menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

3.) *Cash ratio* (rasio kas)

Cash ratio (rasio kas) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dengan modal yang tertanam dalam kas selain setara kas (Samryn, 2015). Sedangkan menurut Kasmir (2017), *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Kas merupakan aktiva perusahaan yang paling likuid, yang meliputi uang kertas atau logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai alat tukar pembayaran yang sah. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya suatu dana kas atau seperti rekening giro dan atau tabungan yang ada di bank. *Cash ratio* dapat menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

4.) *Cash turn over* (rasio perputaran kas)

Menurut Kasmir (2017), rasio perputaran kas (*cash turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk membayar tagihan utang dan biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rasio perputaran

kas (*cash turn over*) bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

c. Menurut Kasmir (2017), ada beberapa tujuan dari likuiditas yaitu :

- 1.) Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek
- 2.) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan
- 3.) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- 4.) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- 5.) Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas
- 6.) Sebagai alat perencanaan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- 7.) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dan
- 8.) Sebagai alat bagi pihak luar, terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

d. Manfaat likuiditas menurut Kasmir (2017) yaitu:

- 1.) Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek

- 2.) Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan
- 3.) Mengetahui sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- 4.) Mengetahui seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- 5.) Mengetahui seberapa besar perputaran kas
- 6.) Mengetahui perencanaan keuangan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang, dan
- 7.) Mengetahui kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

4. Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Menurut Sutriani (2014), profitabilitas merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang bisa diterima dari modal saham, tingkat penjualan, dan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sedangkan menurut Yusra (2016), profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Dengan demikian, keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut. Sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin membaik. Selain itu, rasio profitabilitas juga memperlihatkan tingkat efektifitas manajemen

perusahaan yang bisa dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan maupun pendapatan investasi (Tarmizi dkk, 2018).

b. Jenis-jenis dari profitabilitas, yaitu:

1.) *Return on asset (ROA)*

Salah satu indikator yang digunakan dalam rasio profitabilitas yaitu *return on asset (ROA)*. *Return on asset (ROA)* merupakan rasio antara *earning after tax* (laba bersih sesudah pajak) terhadap aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktifitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal. Setiap suatu perusahaan akan berusaha agar nilai dari *return on asset (ROA)* tersebut selalu tinggi. Semakin tinggi nilai dari *return on asset (ROA)* maka semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Perusahaan akan semakin efektif menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba bersih sesudah pajak jika *return on asset (ROA)* semakin tinggi (Sutriani, 2014). Dengan hal ini maka akan membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang meningkat dan diikuti oleh tingkat pengembalian *return* saham yang tinggi.

2.) *Profit margin (profit margin on sales)*

Menurut Kasmir (2017), rasio profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan

membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Artinya semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap perusahaan mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi.

c.) *Return on investment (ROI)*

Menurut Kasmir (2017), *return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment (ROI)* merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

d.) *Return on equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2017), *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, dimana semakin tinggi rasio semakin baik. *Return on equity* yang semakin meningkat, maka kinerja suatu perusahaan juga semakin membaik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

e.) *Laba per lembar saham (earning per share of common stock)*

Menurut Kasmir (2017), rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Artinya apabila nilai rasio ini rendah, berarti pihak manajemen belum berhasil

untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

c. Tujuan dari profitabilitas menurut Kasmir (2017) yakni sebagai berikut:

- 1.) Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2.) Untuk melihat posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3.) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4.) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5.) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan
- 6.) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

d. Manfaat profitabilitas menurut Kasmir (2017) yaitu:

- 1.) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2.) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3.) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4.) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan

5.) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat profitabilitas yaitu untuk mengukur, menilai dan mengetahui posisi dan perkembangan laba perusahaan dalam satu periode.

5. *Price earning ratio (PER)*

Price earning ratio (PER) merupakan salah satu dari rasio keuangan yang digunakan untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu juga digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Menurut Fahmi (2014), *price earning ratio (PER)* adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba pasar perlembar saham). *Price earning ratio (PER)* sering digunakan untuk menilai suatu saham. Kegunaan dari *price earning ratio* yaitu untuk mengetahui bagaimana suatu pasar menghargai kinerja saham dalam suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan, yang digambarkan melalui *earning per share (EPS)*.

Price earning ratio (PER) yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya menyebabkan *return* saham dalam suatu perusahaan tidak stabil. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang optimal biasanya memiliki *price earning ratio (PER)* yang optimal juga. Hal ini, membuktikan bahwa suatu pasar menginginkan pertumbuhan

kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Sebaliknya, suatu perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan kinerja keuangan rendah maka akan memiliki *price earning ratio* (PER) yang rendah juga.

6. *Debt to equity ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2017). Sedangkan menurut kasmir (2017) menyatakan bahwa, *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya saat dilikuidasi. Setiap perusahaan harus menetapkan target struktur modal, yaitu pada posisi keseimbangan biaya dan keuntungan marginal dari pendanaan dengan hutang, sebab pada posisi itu nilai perusahaan menjadi maksimum. Berdasarkan teori ini, menggunakan semakin banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung pemegang saham atau ekuitas dan juga memperkecil tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga potensial mengurangi *return* saham.

Selain itu *debt to equity ratio* juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Jika sebuah perusahaan memiliki nilai *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi maka perusahaan itu akan memiliki tingkat resiko yang tinggi pula, karena hutang yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi, semakin besar

nilai dari rasio DER menunjukkan semakin besar kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Para investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* (DER) yang rendah, karena hal ini menunjukkan kewajiban yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil. Jadi semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER), maka semakin rendah minat investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut, hal ini bisa dilihat dari harga saham yang rendah, sehingga menyebabkan *return* saham dari perusahaan tersebut menjadi semakin rendah.

B. Hasil penelitian terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Sampel	Alat Analisis	Hasil
1.	Sutra & Ijratul (2019)	34 perusahaan	Analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji statistik deskriptif	Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2.	Ni & Luh (2019).	36 perusahaan	Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Analisis Deskriptif.	ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER & PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, Nilai Tukar berpengaruh negatif & tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham
3.	Mutia & Evi (2018)	5 perusahaan	Uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesisi	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
4.	Desy, dkk (2018)	57 perusahaan	Uji asumsi klasik dan analisis linear berganda	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
5.	Simanjuntak, Arthur, (2018)	85 perusahaan	Uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji F, uji t & koefisien determinasi (R^2))	Secara parsial CR dan DER berpengaruh negatif & signifikan, ROA berpengaruh positif & signifikan, dan EPS tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan secara simultan CR, DER, ROA & EPS berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Sampel	Alat Analisis	Hasil
6.	Ratna & Noer (2018)	36 perusahaan	Analisis linear berganda, uji f dan uji t.	EPS, DER, ROA, secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
7.	Ida & Gede (2018)	83 perusahaan	Asumsi klasik, Analisis linear berganda, & Analisis statistik deskriptif	ROA, <i>Firm Size</i> , EPS dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan ROA & EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, <i>Firm Size</i> dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.
8.	Yuliaratih & Artini (2018)	26 perusahaan	Uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis	Produk domestik bruto, <i>net profit margin</i> , <i>earning per share</i> , tingkat suku bunga SBI, ROA dan <i>price earning ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham property. Sedangkan nilai tukar rupiah dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
9.	Dewi, Putu (2016)	35 perusahaan	Uji asumsi klasik, analisis regresi berganda	Secara parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham
10.	Dewi Rahyuda (2016)	& 11 perusahaan	Uji asumsi klasik dan uji hipotesis	<i>return on assets</i> dan <i>price earning ratio</i> yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>economic value added</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham

Menurut Hary (2016), menyatakan bahwa likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dilihat dari likuiditas perusahaan tersebut, dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika likuiditas tinggi, berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan teori sinyal dengan likuiditas adalah perusahaan yang mampu melunasi atau membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Dimana perusahaan likuid menandakan bahwa perusahaan tersebut baik atau memiliki pertumbuhan yang baik.

Jika semakin besar likuiditas suatu perusahaan, maka kinerja jangka pendek suatu perusahaan akan semakin baik. Sehingga para investor akan semakin percaya terhadap perusahaan tersebut, dan hal ini akan berimbas pada peningkatan harga saham serta mengakibatkan naiknya *return* saham. Sebaliknya jika likuiditas suatu perusahaan turun atau kecil berarti perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek, sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan

modalnya pada perusahaan, ini berarti permintaan saham akan turun. Turunnya permintaan saham tersebut mengakibatkan turunnya harga saham dan akan menurunkan pula *return* saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aminar & Ijratul (2019), menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016), menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Menurut Yusra (2016), profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Profitabilitas adalah taraf surplus bersih yang dapat dicapai oleh organisasi pada saat menjalankan operasinya. Surplus yang cukup di distribusikan kepada investor adalah surplus setelah bunga dan pajak. Dengan demikian, keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut. Sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin membaik. Hubungan antara teori sinyal dengan profitabilitas adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menunjukan gambaran kinerja yang baik serta menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang semakin meningkat

akan memberikan dampak pada harga saham yang pada akhirnya akan berefek pada kenaikan *return* saham.

Kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ditunjukkan pada profitabilitas tersebut. Investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya jika kinerja perusahaan tersebut tinggi dalam memperoleh laba. Karena jika permintaan saham meningkat, harga saham pun akan meningkat dan berdampak baik pada *return* saham perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan yang menghasilkan laba yang optimal bahkan tinggi, akan memberikan sinyal yang positif bagi investor serta memberikan pengaruh positif pada *return* saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Desy dkk (2018), menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016), menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aminar & Ijratul (2019), menunjukkan hasil yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham

Menurut Fahmi (2014), *price earning ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba pasar perlembar saham). *Price*

earning ratio (PER) merupakan salah satu dari rasio keuangan yang digunakan untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki *price earning ratio* (PER) yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi. Sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham (Husnan, 2009:75).

Price earning ratio (PER) yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya menyebabkan *return* saham dalam suatu perusahaan tidak stabil. Semakin tinggi *price earning ratio* (PER) menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan perlembar sahamnya, sehingga *price earning ratio* (PER) yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh *capital gain* yang merupakan salah satu komponen *return* saham, sehingga mengindikasikan bahwa *price earning ratio* (PER) akan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliaratih & Artini (2018), menunjukkan hasil bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Rahyuda (2016), menunjukkan hasil yang sama bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *return* saham. Jadi semakin tinggi *price earning ratio* (PER) suatu emiten maka harga per lembar saham emiten akan cenderung meningkat dan *return* saham akan meningkat pula. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham

4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2017). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan modal utang. Jika sebuah perusahaan memiliki nilai *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi maka perusahaan itu akan memiliki tingkat resiko yang tinggi pula, karena hutang yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi, semakin besar nilai dari rasio *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan semakin besar kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Semakin besar nilai total hutang dibandingkan dengan nilai total modal maka rasio *debt to equity ratio* (DER) akan semakin besar. Sebaliknya semakin kecil nilai total hutang dibandingkan dengan nilai total modal perusahaan maka rasio *debt to equity ratio* (DER) akan

semakin kecil. Selain itu semakin banyak menggunakan hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung pemegang saham dan juga memperkecil tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga potensial mengurangi *return* saham.

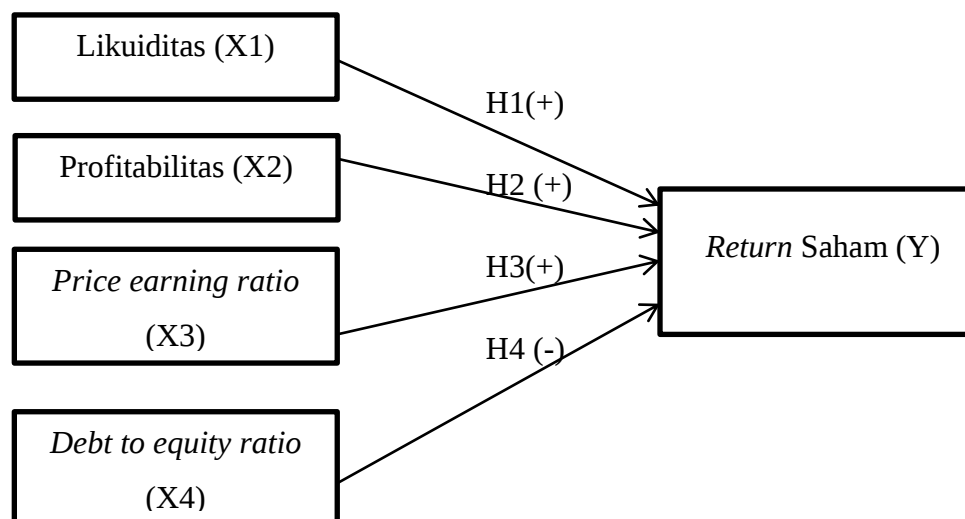
Penelitian yang dilakukan oleh Ni & Luh (2019), menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, Arthur (2018), juga menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Jadi semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER), maka semakin rendah minat investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut, hal ini bisa dilihat dari harga saham yang rendah, sehingga menyebabkan *return* saham dari perusahaan tersebut menjadi semakin rendah. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :
menambahkan

H4 : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham

D. Model Penelitian

Return merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan (Fahmi, 2017). Semakin besar likuiditas suatu perusahaan, maka kinerja jangka pendek suatu perusahaan akan semakin baik. Karena apabila *current ratio* meningkat, maka akan ada kecenderungan akan diiringi dengan peningkatan *return*

saham. Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut. Selain itu, *price earning ratio* (PER) yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya menyebabkan *return* saham dalam suatu perusahaan tidak stabil. Sedangkan semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER), maka semakin rendah minat investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan *return* yang rendah juga. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikirannya sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi merupakan keseluruhan obyek dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015–2019 berjumlah 176 perusahaan yang diambil dari website www.idx.ac.id.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015–2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau pemilihan sampel. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan pada kriteria – kriteria tertentu. Kriteria data yang digunakan adalah :

- a.) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode observasi yaitu dari tahun 2015-2019

- b.) Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan yang sesuai dengan variabel yang akan diuji, yaitu *return* saham, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, *price earning ratio* (PER), dan *debt to equity ratio* (DER)
- c.) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah

Dapat diketahui bahwa total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 176 perusahaan. Namun, berdasarkan seleksi dan kriteria sampel hanya ada 12 perusahaan. Diantaranya sebagai berikut:

- a) BUDI (Budi Starch & Sweetner Tbk)
- b) ASII (Astra Internasional Tbk)
- c) AUTO (Astra Otoparts Tbk)
- d) INDS (Indospring Tbk)
- e) SMSM (Selamat Sempurna Tbk)
- f) UNIT (Nusantara Inti Corpora Tbk)
- g) BATA (Sepatu Bata Tbk)
- h) INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)
- i) HMSP (H.M Sampoerna Tbk)
- j) TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)
- k) ADES (Akasha Wira International Tbk)
- l) LMPI (Langgeng Makmur Industri Tbk)

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan sumber data

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2011), data sekunder adalah data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu bersumber dari informasi-informasi yang telah disiapkan dan diolah dari internet, buku, jurnal, dan bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan materi.

Data sekunder dari penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang memiliki data berupa angka-angka terkait dengan asset, ekuitas, pendapatan, laba, harga saham, laba bersih sebelum pajak, modal dan data-data yang diperoleh dari laporan keuangan setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya di media sosial. Laporan keuangan tersebut di gunakan untuk menghitung likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR), profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA), *price earning ratio* (PER) dan *debt to equity ratio* (DER) dan *return* saham.

C. Definisi operasional dan pengukuran variabel

1. *Return* saham

Return saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi, tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. Menurut Hartono (2014) *Return* saham dirumuskan sebagai berikut :

$$RS = \frac{P_{t+1} - P_1}{P_1}$$

Keterangan :

RS = *Return* saham

P_{t-1} - P₁ = Selisih harga saham tahun ini dengan tahun sebelumnya

P₁ = Harga saham tahun sebelumnya

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk mencari *current ratio* (CR) menurut Kasmir (2017) adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar *return on asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Menurut Sutriani (2014) rumus untuk menghitung *return on asset* (ROA) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Price earning ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) merupakan salah satu dari rasio keuangan yang digunakan untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. *Price earning ratio* (PER) sering digunakan untuk menilai suatu saham. Selain itu, kegunaan dari *price earning ratio* (PER) yaitu untuk mengetahui bagaimana suatu pasar menghargai kinerja saham dalam suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan, yang digambarkan melalui *earning per share* (EPS). Menurut Fahmi (2014) rumus untuk menghitung *price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{EPS}$$

5. *Debt equity ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to equity ratio* (DER) juga menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat

menutupi hutang dengan pihak luar. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Hery (2017) rumus untuk menghitung *debt equity ratio* (DER) yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

D. Alat Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan bervariasi rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi dasar sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:31), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik

hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas diukur menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K_S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu :

- 1.) Jika angka signifikan lebih besar dari 0,05 berarti menunjukkan residual berdistribusi normal, dan model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2.) Sedangkan angka signifikan lebih kecil dari 0,05 berarti menunjukkan residual tidak berdistribusi normal, dan model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Data multikol biasanya terjadi di data *time series*. Penyebab terjadinya multikolinearitas yaitu cara pengambilan data dan kecilnya ukuran sampel, model yang *overdetermined* dan sebagainya. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas diukur dengan nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi. Sedangkan apabila *tolerance value* $< 0,1$

dan $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:113). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dikur dengan uji *Durbin-Watson* dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (du) dengan batas bawah (dL). Kriteria pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *durbin watson* yaitu :

- 1.) Jika $0 < d < dL$ maka terjadi autokorelasi positif.
- 2.) Jika $dL < d < du$ maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- 3.) Jika $d - dL < d < 4$ maka terjadi autokorelasi negatif.
- 4.) Jika $4 - du < d < 4 - dL$ maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- 5.) Jika $du < d < 4 - du$ maka tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

d. Uji Heterokedasitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas diukur dengan uji kolerasi spearman, dimana merupakan salah satu uji statistika nonparametik. Uji heteroskedastisitas dengan uji korelasi spearman dilihat dari nilai signifikansinya yaitu apabila nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

3. Analisis regresi linear berganda

Regresi Berganda untuk mengetahui hubungan variabel independen (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio*) dengan variabel dependen (*return* saham), serta menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Return* saham

α = Konstanta

β = Koefisien beta

X_1 = Rasio likuiditas

X_2 = Rasio profitabilitas

X_3 = Price earning ratio (PER)

X_4 = Debt to equity ratio (DER)

e = error

4. Uji hipotesis

a. Uji F

Uji F pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian, atau biasa di sebut dengan *Goodnes of Fit*. Menurut Ghozali (2018) uji F untuk mengambil keputusan apabila nilai signifikansi F hitung $>$ dari F tabel maka H_1 diterima, tetapi nilai signifikansi F hitung $<$ dari F tabel maka H_1 ditolak. Model *Goodnes of Fit* diambil dari analisis of variance hasil tabel ANOVA. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan pengujian yang menggunakan F hitung atau *p value* menurut Ghozali (2018) yaitu :

1.) Jika *p value* $< 0,05$ atau F hitung $\geq$ F tabel maka H_a diterima.

2.) Jika *p value* $\geq 0,05$ atau F hitung $<$ F tabel maka H_a ditolak.

b. Uji determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan setiap independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti setiap variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,

2018:97). Namun pada penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai *adjusted*, dimana nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen kedalam model (Ghozali, 2018:97). Kriteria uji koefisien determinasi berganda adalah jika angka signifikan $\leq 0,05$ maka signifikan dan jika angka signifikansi $> 0,05$ maka tidak signifikan.

c. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2018: 99), uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individu dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1.) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.
Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2.) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima.
Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, *price earning ratio* (PER) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return saham*.

Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan tingginya likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi. Namun tingginya likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu akan menarik investor untuk berinvestasi. Karena investor tidak semata mata melihat likuiditas sebagai sinyal yang diberikan perusahaan untuk melihat *return* saham perusahaan tersebut. Selain itu likuiditas hanya memberikan informasi yang berhubungan dengan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya saja, tetapi tidak memberikan sinyal positif bagi keterlanjutan investasi yang ditanamkan oleh investor. Sehingga jika likuditas mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka tidak akan mempengaruhi *return* saham.

2. Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return saham*. Selain itu dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan laba usaha yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan dengan total asetnya.

Sehingga memberikan sinyal buruk (*bad newss*) bagi investor karena perusahaan dianggap belum mampu mengelola asetnya secara efektif. Sehingga jika profitabilitas mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka tidak akan mempengaruhi *return saham*.

3. *Price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Perusahaan yang memiliki *price earning ratio* (PER) yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi. Sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian akan meningkatkan harga saham dan juga *return saham*. Hal ini memberikan sinyal baik (*good newss*) bagi investor, karena perusahaan dianggap memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sehingga jika *price earning ratio* (PER) mengalami kenaikan maka akan *return saham* akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.

4. *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai yang rendah, artinya perusahaan memiliki tingkat resiko yang rendah. Tetapi hal ini memberikan sinyal buruk (*bad newss*) bagi investor karena liabilitas yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjadi ukuran seorang investor dalam melihat *return* yang diperoleh nantinya. Sehingga, jika *debt to equity ratio* (DER) mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka tidak akan mempengaruhi *return saham*.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada hasil yang dianalisis, penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur *return saham* masih terbatas, masih terdapat variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur *return saham* suatu perusahaan.

C. Saran

Penelitian mengenai *return saham* selanjutnya dimasa yang akan datang diharapkan mampu menghasilkan hasil yang lebih baik dan nyata yang benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya dengan mempertimbangkan beberapa saran berikut :

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return saham* dengan menggunakan variabel independen yang berbeda seperti *Total Asset Turn Over* (TATO).
- b. Bagi investor atau calon investor sebelum menanamkan modal ke suatu perusahaan perlu memperhatikan aspek rasio keuangan yang mencerminkan *return saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminar Sutra Dewi & Ijratul Fajri. 2019. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Pundi. 3(2), 79-90.
- Desy Wulandari, dkk. 2019. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Riset Akuntansi. 1(1), 110-119.
- Dewi, Putu Eka D M. 2016. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(2), 109-132.
- Dewi, Cokorda I I P & Rahyuda, Henny. 2016. *Pengaruh Der, Roa, Per Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud. 5(3), 1429-1456.
- Eneng Mutia & Evi Martaseli. 2018. *Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017*. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi. 7(13). 78-91.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. 2016. *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, I. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2018. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi ke 9)*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hanafi, D & Yusra, I. 2019. *Tangibility, liquidity, growth opportunity, dan leverage: studi pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. INA-Rxiv, (2001).
- Harahap S S, 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hary. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta : PT Grasindo.

- Hery. 2017. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, S., dan E. Pudjiastuti. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 2*. Yogyakarta : UPP AMP-YKPN.
- Jogiyanto, 2014. *Teori portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mayuni, Ida A I & Gede S. 2018. *Pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS, Dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud. 7(8), 4063-4093.
- Ni Nyoman S J P D & Luh Gede S A. 2019. *Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham*. E-Jurnal Manajemen. 8(7), 4183-4212.
- Ratna Handayati & Noer Rafikah Zulyanti. 2018. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio, (DER), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen. 3(1), 615-620.
- Samryn L M, 2015. *Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan dengan Perpesktif IFRS & Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Simanjuntak, Arthur. 2018. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016*. Jurnal Ilmiah Methonomi, 4(1), 9-19.
- Sutriani, A. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ-45*. Journal of Business and Banking, 4(1), 67–80.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi-Teori dan Aplikasi*. Kasinus. Yogyakarta.
- Tarmizi, R., Soedarsa, H. G., Indrayenti, & Andrianto, D. (2018). *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 9(1), 1–20.
- _____. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 Tentang Pegertian Pasar Modal.

- Tumonggor Mutiara, dkk. (2017). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics And Household Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2016*. Jurnal EMBA, 5(2), 2203 – 2210.
- Yuliaratih, Kadek A S & Artini, Luh G S. 2018. *Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di BEI*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 7(5), 1495-1528.
- Zubir, Zalmi. 2011. *Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.